

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan buah tropik khas Asia Tenggara yang sangat populer sehingga dijuluki rajanya buah (*king of fruits*). Durian merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia, sehingga mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi (Hetman 2007).

Indonesia memiliki plasma nutfah durian yang cukup besar dan potensial. Menurut Uji (2007) di Indonesia terdapat 20 jenis Durio dan Kalimantan merupakan pusatnya. Tercatat ada sembilan jenis Durio yang dapat dimakan, yaitu *Durio dulcis* (lahong), *D. exelcus* (apun), *D. grandiflorus* (sukang), *D. graviolens* (tuwala), *D. kutejensis* (lai), *D. lowianus* (teruntung), *D. oxleyanus* (kerantungan), *D. testudinarum* (durian sekura), dan *D. zibethinus* (durian). Dari sembilan jenis tersebut, lima jenis diantaranya telah dibudidayakan yaitu *D. dulcis*, *D. grandiflorus*, *D. kutejensis*, *D. oxleyanus*, dan *D. zibethinus*. Di Indonesia juga dapat ditemukan puluhan bahkan sampai ratusan kultivar durian lokal. Masing-masing kultivar berbeda dalam rasa, bau, tekstur, warna daging buah, bentuk buah, ukuran buah, duri pada kulit dan biji. Hampir di setiap provinsi di Indonesia terdapat tanaman durian termasuk Provinsi Riau yang dikenal dengan potensi rasa duriannya yang enak dan daging buah yang tebal.

Durian merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek untuk menjadi komoditas unggulan, baik untuk tujuan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Permintaan dan harga jual yang cukup tinggi, seharusnya diikuti juga dengan tingginya produktivitas buah durian. Akan tetapi yang terjadi

di Indonesia, produksi buah durian dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan domestik. Menurut Badan Pusat Statistik (2013), produksi buah durian Indonesia tahun 2012 sebanyak 888.130 ton. Sementara Indonesia mengimpor buah durian sebanyak 20.638,61 ton pada tahun yang sama (Kementerian Pertanian, 2013).

Permintaan pasar yang cukup tinggi mengharuskan produsen menanam durian dalam jumlah yang banyak, artinya ketersediaan bibit durian juga harus banyak. Salah satu cara memproduksi bibit durian dalam jumlah yang banyak dengan waktu singkat adalah dengan okulasi. Okulasi (menempel) dengan menggunakan mata tempel tidak berkayu menghasilkan bibit durian tumbuh lebih banyak dibandingkan dengan mata tempel berkayu. Okulasi dengan mata tempel tidak berkayu yang diambil dari entres muda memberikan persentase tumbuh bibit tertinggi yaitu 82,50%. Hasilnya lebih baik dibandingkan dengan mata tempel yang diambil dari entres agak tua yaitu 80,50% dan entres tua hanya 62,70%. (Sumarsono *et al.*, 2002).

Penelitian Laksamini (2008) menunjukkan bahwa pengembangan durian pada saat ini mempunyai prospek yang sangat cerah, dan dari segi finansial menguntungkan. Hal ini perlu didukung dengan penyediaan bibit yang berkualitas dan dalam jumlah yang memadai. Dalam skala usaha yang lebih besar, selain ketersediaan bibit yang memadai, diperlukan penyediaan sarana dan prasarana produksi dan pendanaan/kredit, dan insentif lainnya.

Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keberhasilan Okulasi Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr.) pada Model Mata Tempel dan Stadia Entres yang Berbeda”**. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi agronomi tanaman durian di masa yang akan datang.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model mata tempel yang terbaik dalam okulasi durian
2. Untuk mengetahui stadia entres yang terbaik dalam okulasi durian
3. Untuk mengetahui interaksi model mata tempel dan stadia entres terhadap okulasi durian

1.3. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui cara perbanyak durian secara okulasi
2. Menghasilkan bibit durian berkualitas dalam jumlah banyak dengan waktu relatif singkat

1.4. Hipotesis

- 1 Model mata tempel yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap okulasi durian
2. Stadia entres yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap okulasi durian
3. Terdapat interaksi model mata tempel dan stadia entres terhadap okulasi durian